

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENERAPKAN NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG PADA PEMUDA KARANG TARUNA GUNA DARMA DI DESA GEMPOLDENOK KABUPATEN DEMAK

Kabul Suryoadi

email: Kabulsuryoadi2211@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the value of the gotong royong character of Karang Taruna youth starting to be abandoned and rarely applied even youth participation in every administration of village government affairs is needed. Because Karang Taruna which is dominated by youth figures and also part of the community should be able to be an example for the community and become the main spear in achieving the goals of village progress. The existence of cooperation that exists in social life is a proof of the harmony of life among each other in a community, especially communities that still respect and carry out the values of life and local wisdom, which are usually carried out by rural communities or traditional communities. This research uses descriptive qualitative research, this research is located in Tlogosari Vocational High School, Semarang City. The indicators in this study are 1.) The application of the value of the gotong royong character to youth youth groups, 2) What roles have been carried out by the Village Government in implementing the value of the gotong royong character, 3) What are the factors that hinder and support the Village Government in implementing value of gotong royong character, 4) The strategy carried out by the Village Government in applying the value of the character of gotong royong, 5) How does the Village Government implement character education. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The role of the village government in applying the value of the mutual cooperation character to youth youth organizations, Guna Darma, Gempoldenok Village, Demak Regency, is to provide a budget from the local government for youth organizations, conduct youth outreach, and serve as mentors.

Keywords: Village Government, the Value of the Mutual Cooperation Character, Yout Organizatio

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang dari Nilai karakter gotong royong para pemuda karang taruna mulai ditinggalkan dan jarang diterapkan padahal sebetulnya partisipasi pemuda dalam setiap penyelenggaraan urusan pemerintah desa sangat diperlukan. Karena karang taruna yang didominasi oleh sosok pemuda dan juga bagian dari masyarakat seharusnya mampu menjadi contoh bagi masyarakat serta menjadi tombak utama dalam mencapai tujuan kemajuan desa. Adanya kerjasama yang terjalin dalam hidup bermasyarakat merupakan suatu bukti keselarasan hidup antar sesama dalam suatu komunitas, terutama komunitas yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan dan kearifan lokal, yang biasanya dilakukan oleh komunitas pedesaan atau komunitas tradisional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Tlogosari Kota Semarang. Indikator dalam penelitian ini adalah 1.) Penerapan nilai karakter gotong royong pada pemuda karang taruna, 2) Peran apa saja yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong, 3) Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung Pemerintah Desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong, 4) Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong, 5) Bagaimana cara Pemerintah Desa dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Peran pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong pada pemuda karang taruna Guna Darma Desa Gempoldenok Kabupaten Demak adalah menyediakan anggaran dari pemerintah dasa untuk karang taruna, mengadakan sosialisasi pemuda, dan sebagai pembimbing.

Kata kunci: Pemerintah Desa, Nilai Karakter Gotong Royong, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu desa sangat dipengaruhi oleh kualitas masyarakat, pemuda desa dan peran pemerintah desa itu sendiri. Pemuda menjadi pendukung utama karena pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Nilai-nilai luhur yang harus dimiliki pemuda adalah salah satunya nilai karakter gotong royong dimana nilai karakter ini semakin hari semakin luntur dikalangan pemuda dikarenakan perkembangan zaman. Tidak sedikit pemuda yang banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan bersosialisasi dengan masyarakat dan tolong menolong sesama warga atau gotong royong. Hal ini harus menjadi perhatian utama khususnya oleh pemerintah desa yang membutuhkan peran pemuda dalam setiap penyelenggaraan urusan pemerintah desa.

Peran pemerintah desa dalam kemajuan suatu desa dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat khususnya pemuda karang taruna menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan desa. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mewujudkan setiap tujuan penyelenggaraan desa, pemerintah desa perlu dukungan yang kuat dari masing-masing lapisan masyarakat khususnya para pemuda karang taruna.

Karang taruna yaitu organisasi yang didalamnya mempunyai sosok yang sangat penting dalam desa, sosok pemuda yang menjadi penerus cita-cita dalam kemajuan desa oleh sebab itu sosok pemuda sebagai cikal bakal dalam kemajuan desa. Selain itu Karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang dalamnya tidak membedakan suatu perbedaan baik itu ras, suku, derajat seseorang maupun kelompok.

Nilai karakter gotong royong para pemuda Karang Taruna mulai ditinggalkan dan jarang diterapkan padahal sebetulnya partisipasi pemuda dalam setiap penyelenggaraan urusan pemerintah desa sangat diperlukan. Karena Karang Taruna yang didominasi oleh sosok pemuda dan juga bagian dari masyarakat seharusnya mampu menjadi contoh bagi masyarakat serta menjadi tombak utama dalam mencapai tujuan kemajuan Desa.

Kerja sama yang diselesaikan bersama disebut gotong royong, lama kelamaan menjadi suatu tata cara dalam contoh hidup masing-masing yang meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Hadirnya kerjasama yang terjalin dalam kehidupan daerah merupakan bukti adanya keselarasan kehidupan antara satu dengan yang lain secara lokal, khususnya jaringan yang benar-benar menghargai dan mengamalkan sisi-sisi kehidupan.

Pemuda karang taruna harus senantiasa memiliki semangat kebersamaan yang tinggi karena kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran para pemuda sebagai penerus cita-cita bangsa. Untuk menghadapi tantangan arus globalisasi peran pemerintah desa dalam mewujudkan nilai karakter gotong royong menjadi hal yang sangat utama. Kerjasama yang baik antara pemerintah desa, masyarakat dan pemuda karang taruna akan menjadikan suatu desa yang baik yang dapat melaksanakan setiap program kerja. Namun berdasarkan pengamatan di Desa Gempoldenok para pemuda karang taruna kurang berpartisipasi dalam setiap penyelenggaraan urusan pemerintah

desa. Kurangnya kesadaran dan mulai hilangnya rasa kebersamaan /gotong royong dikalangan pemuda karang taruna harus menjadi perhatian khusus pemerintah desa.

Permasalahan ini mulai mengkhawatirkan ketika awal tahun 2020 mulai merebak kasus Covid-19 di Indonesia dan sampai dengan saat ini kasusnya belum berhasil ditangani. pada pertengahan tahun 2021 di Desa Gempoldenok angka yang terkonfirmasi virus Covid-19 mulai melonjak tinggi. Hal yang mengkhawatirkan ini dibutuhkan kesadaran yang tinggi serta peran pemuda karang taruna karena pada kenyataan di lapangan masih banyak pemuda yang mengabaikan dan belum bisa menjadi contoh masyarakat khususnya dalam menangani kasus virus covid-19. Upaya pencegahan terus dilakukan oleh pemerintah desa namun jika tidak ada kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemuda karang taruna akan menjadi hal yang mustahil pencegahan penularan virus di desa ini dapat ditangani. Salah satu upaya adalah melalui peraturan desa dan pembentukan satgas Desa Gempoldenok.

Angka kasus yang terkonfirmasi *positive* Covid-19 yang setiap hari terus bertambah tidak dipungkiri minimnya kerjasama dan perhatian masyarakat tentang pencegahan virus covid-19. Banyak pemuda karang taruna yang mengabaikan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah Desa khususnya dalam upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19. Pemuda karang taruna belum bisa menjadi contoh nyata masyarakat dalam penerapan 5M dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Padahal seharusnya Karang Taruna harus berpartisipasi aktif dan bergotong royong dalam mensosialisasikan Pencegahan Virus Covid-19. Upaya pemerintah Desa terus dilakukan namun jika tidak ada kerjasama yang baik antar masyarakat, pemuda karang taruna akan menjadi hal yang mustahil penularan virus ini dapat dicegah.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas penulis mengambil Judul “Peran Pemerintah Desa dalam Menerapkan Nilai Karakter Gotong Royong pada Pemuda Karang Taruna Guna Darma di Desa Gempoldenok Kabupaten Demak.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Menurut Arikunto, S (2013: 3). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Karena data yang diharapkan diperoleh nantinya akan disajikan dalam alternatif deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat, pencatatan dokumen maupun arsip yang memiliki arti lebih dari angka dan frekuensi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019 :17). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnografi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan narasumber yang di wawancarai yaitu kepala desa, pemerintahan dan ketua karang taruna. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan berkaitan hubungan antara segala yang diteliti yaitu, peran pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong pada Karang Taruna Guna Darma di Desa Gempoldenok Kabupaten Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai Karakter Gotong Royong pada Pemuda Karang Taruna

Sosok anak-anak muda selalu memiliki semangat juang yang tinggi dalam mencapai keinginannya terutama dalam kemajuan suatu bangsa, tetapi tidak semua anak muda memiliki keinginan muluk untuk membuat negara ini menjadi negara yang lebih maju.

Paguyuban-paguyuban yang didirikan di suatu wilayah tertentu, misalnya di sub-lokal, sub-wilayah atau di desa atau RT seperti paguyuban pemuda. Antara lain paguyuban yang dimanfaatkan untuk wadah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda adalah melalui kelembagaan karang taruna. Dimana kelembagaan ini merupakan kelembagaan yang ada di setiap desa ataupun kelurahan. Asosiasi pemuda adalah pertemuan terdekat bagi anak muda untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Terlebih lagi, karang taruna adalah perkumpulan anak muda yang partisipasinya tidak tergantung pada latar belakang tertentu, dan itu berarti bahwa pendaftaran karang taruna tidak tergantung pada tingkat sekolah individu atau berdasarkan lapisan tertentu. Penanaman nilai-nilai karakter pada remaja dapat dibantu melalui kegiatan kepemudaan. Apalagi perkumpulan pemuda merupakan wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai kemungkinan dalam diri mereka.

Dengan pergaulan remaja, kaum muda dapat diinstruksikan untuk menjadi kaum pemuda yang memiliki pribadi sesuai dengan keadaan negara ini. Karena dalam pergaulan terdapat beraneka ragam latihan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri seorang pemuda.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan ketiga narasumber mengenai

nilai- nilai karakter adalah berkerjasama dan saling tolong menolong kepada

Seminar Nasional Ke – Indonesia VII, hal. xx-xx

masyarakat, guyup rukun, sikap dan perilaku menghargai, kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan menjalin komunikasi persahabatan dalam memberi pertolongan.

2. Peran oleh Pemerintah Desa dalam Menerapkan Nilai Karakter Gotong Royong.

Peran pemerintah desa dalam mengembangkan semangat latihan gotong royong kepada Masyarakat adalah sebagai inspirasi dan fasilitator. Kewajiban seorang kepala desa sangat luas dan konkret. Dia benar-benar disamakan dengan "Presiden Desa" yang dengan tugas melayani kebutuhan wilayah desanya dan membantu menyelesaikan tugas pemerintahan bagian di desanya.

Kepala desa dalam suatu pemerintahan desa mempunyai kedudukan sebagai cikal bakal utama dalam melakukan segala urusan pemerintahan di seluruh wilayah desa dan bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa adalah sebuah asosiasi, jadi jelas asosiasi tersebut memiliki seorang eksekutif atau perintis, yang dalam situasi ini dikenal sebagai Kepala Desa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan ketiga narasumber diperoleh bahwa peran pemerintah desa adalah menyediakan anggaran dari pemerintah desa untuk karang taruna, mengadakan sosialisasi pemuda, dan sebagai pembimbing.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemerintah Desa dalam Menerapkan Nilai Karakter Gotong Royong.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari

pengembangan nilai karakter gotong royong sendiri adalah dilihat dari kesadaran remaja di desa sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan dari pemerintah desa sendiri dalam memfasilitasi setiap kebutuhan dari remaja karang taruna.

Seminar Nasional Ke – Indonesia VII, hal. xx-xx

4. Strategi Pemerintah Desa dalam Menerapkan Nilai Karakter Gotong Royong.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong melalui pengembangan nilai karakter gotong royong adalah dengan menghadirkan narasumber atau pelatihan khusus terhadap pengembangan nilai karakter remaja agar menjadi lebih berkarakter lagi, melakukan pendekatan secara langsung dengan para remaja karang taruna agar lebih bersemangat dalam mengembangkan nilai karakter, kemudian dengan memberikan sosialisasi kepada remaja karang taruna, dan memperbanyak kegiatan remaja.

5. Cara Pemerintah Desa dalam Menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa cara pemerintah desa dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter adalah melalui pemenuhan hak dan kewajiban setiap anggota karang taruna. Hak dari karang taruna adalah mendapatkan perlindungan dari pemerintah desa dan mendapatkan apresiasi, sedangkan kewajibannya adalah mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda, menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, meningkatkan usaha ekonomi produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran pemerintah desa dalam menerapkan nilai karakter gotong royong pada pemuda karang taruna Guna Darma Desa Gempoldenok Kabupaten Demak adalah menyediakan anggaran dari pemerintah Desa untuk karang taruna, mengadakan sosialisasi pemuda, dan sebagai pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, P. (2015). “Pelaksanaan gotong royong di era global (studi kasus di Desa balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan)”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 01 (03) 39-53.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintari, P.N & Darmawan, C. (2016). “Peran Pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 (1) 57-76.
- Diana, Dkk. (2017). “Peran dan pengembangan industry kreatif dalam mendukung pariwisata di desa mas dan desa peliatan, ubud”. *Jurnal analisis pariwisata*. 2 (17) 84-92.
- Fauzi, Dkk. (2013). “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik”. *Jurnal PPKN UNJ Online*. 2 (1) 2-14.
- Hamzah, A. 2020. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN LIBRARY RESEARCH*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kushandajani. 2018. *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Tembalang: Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Mulyani, Dkk. (2020). “Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. 11 (2) 225-238.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pambudi, K.S & Utami, D.S. (2020). “Menegakkan kembali perilaku gotong – royong sebagai katarsis jati diri bangsa”. *Jurnal Pendidikan-Penelitian- pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. 8 (2) 12-17.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 tentang Dasar Pedoman Karang Taruna.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Sutrisni. 2019. *Kegiatan Positif Yang Bisa Dilakukan Karang Taruna Desa*. Temanggung: Penerbit

Desa Pustaka Indonesia.

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Utomo, E.P. (2018).” Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran ips untuk membangun modal social peserta didik”. *Jurnal Teori dan Praksis pembelajaran ips*. 2 (3) 95-102.

Widayati, S. 2009. *Gotong Royong*. Semarang: Alprin

Yeyet, N. (2019). “Peran pemerintah Desa dalam pembinaan Karang Taruna di Desa Nasol kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 6 (4) 260-269.

Yustisia Dkk. 2015. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Jakarta Selatan: Visimed